

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang memfasilitasi seseorang dalam hal ini peserta didik agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Abdul Majid, 2012). Selain itu, pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dimana pendidik melaksanakan tugasnya dalam hal ini membelajarkan peserta didik agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Mulyasa, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu : Pendidikan nasional berfungsi perubahan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perubahan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al – Mujadilah : 11).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, bahwasannya pendidikan tidak hanya berorientasi terhadap perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, tetapi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus berubahnya aspek dan perilaku sehingga menjadikan peserta didik manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena pola pikir manusia bisa lebih aktif dan maju melalui pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan ketuhanan merupakan pendidikan agama Islam yang menanamkan ajaran agama Islam, salah satunya dengan mempelajari akidah akhlak sebagai cerminan pribadi muslim yang baik, dan dapat mengamalkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurkholis, 2013). Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan Akidah dan Akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, akidah akhlak sangat penting. Khususnya akhlak yang menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan ini. Agama Islam mengajarkan manusia agar selalu berbuat hal yang positif agar senantiasa menjaga kepribadiannya tetap shaleh sesuai dengan tuntutan Allah Swt dan Rasul-Nya. Ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlak. Apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula. Islam senantiasa mengajarkan agar setiap umat selalu berusaha memperbaiki akhlak pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera di ubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan perilakunya menjadi baik.

Pentingnya akhlak menjadi sangat kuat di zaman modern ini yang dihadapkan dengan pemerosotan moral yang sangat serius. Fenomena yang saat ini meresahkan masyarakat, khususnya bagi orang tua dan pendidik yaitu kenakalan remaja. Perilaku remaja yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa dan rendahnya penanaman karakter atau akhlak yaitu: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja,

ketidak jujuran yang tidak membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, tenaga pendidik dan figur pemimpin, pengaruh kelompok terhadap kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, menurunnya rasa tanggung jawab individu, meningginya perilaku merusak diri sendiri, dan semakin pudarnya pedoman moral (Dadan, 2017).

Dalam melaksanakan proses pendidikan, khususnya pendidikan akidah akhlak, salah satu ruang untuk terselenggaranya proses pendidikan yang baik yaitu di sekolah. Sekolah harus memberikan rasa aman, nyaman, tentram agar terciptanya kondisi yang baik bagi siapapun yang menjalankan proses pembelajaran di dalamnya. Supaya kondisi sekolah tetap baik, maka perlu diadakannya disiplin. Bagi sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, karena disiplin dapat membantu kegiatan belajar, sehingga dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam mentaati peraturan tata tertib di sekolah. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri.

Pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat fundamental di kalangan masyarakat. Sepintar-pintarnya peserta didik, jika tidak di landasi dengan akidah yang kuat dan akhlak yang baik, maka tidak akan dapat mencerminkan pribadi yang baik juga. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak menjadi tahap dasar penanaman keyakinan dan akhlak. Memang pembelajaran akidah akhlak di sekolah bukan faktor utama yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik, namun pembelajaran akidah dan akhlak merupakan benteng bagi peserta didik untuk membina dan membentuk perilaku yang baik dan mengembangkan pengetahuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu juga, pembelajaran akidah akhlak peserta didik mendapat dasar-dasar akhlak islami yang dapat menjadi kebiasaan serta membentuk akhlak atau perilaku yang berdasarkan moral islami.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara bersama Ibu Idah Rosidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di

MTs Al-Mubarak Kabupaten Bandung, bahwasannya sudah melakukan berbagai model, metode dan pendekatan dalam menyampaikan materi akidah akhlak, tapi belum memberikan dampak yang begitu signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai islami dalam perubahan akhlak peserta didik. Beberapa perilaku pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Mubarak yaitu tidak memasukan baju, telat mencukur rambut bagi peserta didik laki-laki, selain itu adanya peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Tidak hanya itu masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas untuk mengikuti jam pelajaran, tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan membawa handphone.

Dari data yang diperoleh ada 8 siswa yang datang terlambat, 8 siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, 10 siswa yang rambut gondrong, 0 siswa yang merokok di dalam sekolah, 10 siswa yang memainkan handphone di area sekolah. Dari jumlah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Mubarak Kabupaten Bandung yaitu 90 orang. Ada 36 orang yang melakukan pelanggaran di tahun 2017/2018. Maka dapat menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan pelanggaran yang tidak sesuai dengan konsep materi akidah akhlak dan tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah. Maka peran pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan menanamkan dasar-dasar akhlak sehingga dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berusaha mengubah sikap, pola pikir, dan cara bersikap siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan melihat pentingnya pembelajaran akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Disiplin Peserta Didik Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mubarak Soreang).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Mubarak Soreang ?
2. Bagaimana realitas disiplin peserta didik kelas VIII dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Al –Mubarak Soreang ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap disiplin peserta didik kelas VIII dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Al – Mubarak Soreang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui realitas pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Mubarak Soreang
2. Untuk mengetahui realitas disiplin peserta didik kelas VIII dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Al Mubarak Soreang
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah Akhlak terhadap disiplin peserta didik kelas VIII dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Al –Mubarak Soreang

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat secara teoritis :
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran;
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan kembali sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian sejenis kedepannya.
2. Manfaat secara praktis :
 - a. Bagi peneliti
Sebagai tambahan wawasan mengenai pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlak yang baik, khususnya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
 - b. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak supaya dapat

meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui disiplin peserta didik yang sangat tinggi.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini untuk memberikan masukan kepada pendidik agar dapat memanfaatkan secara maksimal pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan sikap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini berguna untuk membiasakan diri dalam menaati dan melaksanakan tata tertib sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Terjadinya belajar pada diri anak, memerlukan objek eksternal yang berupa peristiwa ataupun sistem lingkungan yang dapat merangsang terjadinya belajar pada diri anak. Aktivitas guru yang berupa kegiatan penciptaan peristiwa atau sistem lingkungan agar anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar disebut pembelajaran.

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011). Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai upaya guru untuk menjadikan siswa belajar secara aktif yang memfokuskan pada penyediaan sumber belajar (Abdul Majid, 2012). Selain itu juga, pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya (Jamaludin, Acep Komarudin, 2015). Maka dari itu, dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan mengajar dan belajar supaya peserta didik dapat dengan aktif belajar agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang direncanakan.

Salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan pendidik kepada peserta didik yaitu dengan mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, supaya peserta didik memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang baik. Akidah secara

bahasa berarti mengikatkan sesuatu. Seseorang meng-i'tiqadkan sesuatu maka itu berarti dia telah mengikatkan keyakinan itu di dalam hatinya. Secara istilah akidah adalah semua hal yang menjadi ideologi bagi seseorang melalui amalan hati yang berupa keimanan terhadap sesuatu dan membenaran tentangnya (Masripah, 2007).

Akidah juga bentuk mashdar dari kata "*'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan*" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Akidah bermakna iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tentu tumbuh di dalam hati, sehingga akidah ialah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati (Muhaimin, 2001). Selain itu juga, akidah ialah apa-apa yang dipercayai seseorang diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya (Anwar, 2014). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keyakinan yang tumbuh dalam hati seseorang dengan melakukan amalan berupa keimanan dalam hati terhadap suatu hal dan telah menjadi ideologi baginya.

Adapun akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara langsung dilaksanakan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah (M Irfangi, 2010).

Selain itu juga, akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (Habibah, 2017). Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Dari beberapa pengertian pembelajaran, aqidah, dan akhlak yang telah dirumuskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan

mengimani Allah Swt dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

Pembelajaran akidah akhlak mempunyai peranan penting bagi peserta didik. Maka dari itu fungsi dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu (Darodjat & Zuchdi, 2016) adalah :

1. Penanaman nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat
2. Pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin,
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial,
4. Perbaikan kesalahan, kelemahan, keyakinan, dan pengamalan ajaran agama Islam
5. Pencegahan dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing,
6. Pengajaran tentang informasi, pengetahuan ke-imanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya,
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berakhlak yang baik bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi kepada orang lain pun kita harus dapat berbuat baik. Maka akhlak mempunyai macam-macamnya yaitu :

1. Adab Terhadap Diri Sendiri

Adapun akhlak al-karimah terhadap diri sendiri (Suryana, 1997) sebagai berikut :

- a. Setia, sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.
- b. Benar, berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c. Adil, menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d. Memelihara kesucian diri, menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

- e. Hemat
- f. Tanggung jawab
- g. Kasing sayang

2. Adab Terhadap Orangtua dan Guru

Adab kepada orangtua adalah kesopanan santunan terhadap orangtua, akhlak baik kita terhadap orangtua. Sedangkan adab kepada guru adalah kesopanan santunan terhadap guru, akhlak baik kita terhadap guru. Akhlak dengan orangtua dan guru (Nurhayati, 2014) diantaranya :

- a. Wajib berbakti kepada kedua orang tua dan guru dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain dilarang menyakiti hati keduanya.
- b. Diharuskan mengucapkan kata-kata yang mulia kepada kedua orang tua, tidak boleh bersikap kasar
- c. Harus bersikap sopan santun terhadap keluarganya, baik tingkah laku maupun tutur kata

3. Adab Terhadap Teman Sebaya

Dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang belum pernah dialami, dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri. Untuk menjaga kelangsungan pergaulan dan kerja sama yang harmonis diperlukan adanya tata cara pergaulan menurut akhlak, dengan adanya tata pergaulan atau akhlak masing-masing menempati posisi sendiri. Saling menghargai, tidak menganggap orang rendah, bodoh, pemalas, pengecut dan lain sebagainya (Nurhayati, 2014).

Dalam pembelajaran aqidah akhlak, peserta didik tidak hanya mempelajari dan memahaminya, tetapi peserta didik juga harus mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya, peserta didik harus disiplin. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini (Sutisna, 2000).

Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari “pengawasan dari dalam” yang menuntut seseorang ke arah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri (Rahmawati, 2017). Selain itu, disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik sekaligus bagi sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Sebaliknya sekolah yang kurang tertib akan jauh berbeda kondisinya dengan sekolah yang sangat tertib. Maka dari itu, fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam melaksanakan disiplin bagi peserta didik maupun pendidik tidak mudah. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan disiplin. Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin (Rohman, 2018) sebagai berikut:

1. Faktor eksterinsik
 - a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
2. Faktor Intrinsik
 - a. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
 - b. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita

Faktor penghambat disiplin yaitu penegakan disiplin yang sering diakibatkan oleh tindakan guru yang tidak relevan akan menghambat penegakan disiplin diri siswa antara lain : 1. sering mengkritik pekerjaan siswa tanpa memberi solusi, 2.

member tugas tapi tidak pernah member umpan balik, dan 3. menghukum tanpa member penjelasan akan kesalahan siswa yang mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif, merusak kepribadian dan harga diri peserta didik (Mulyasa, 2008).

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam disiplin. Disiplin peserta didik terdiri dari (Prihatin, 2011) yaitu :

1. Disiplin Kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan atau tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

2. Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik belajar secara optimal. Kondisi ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan.

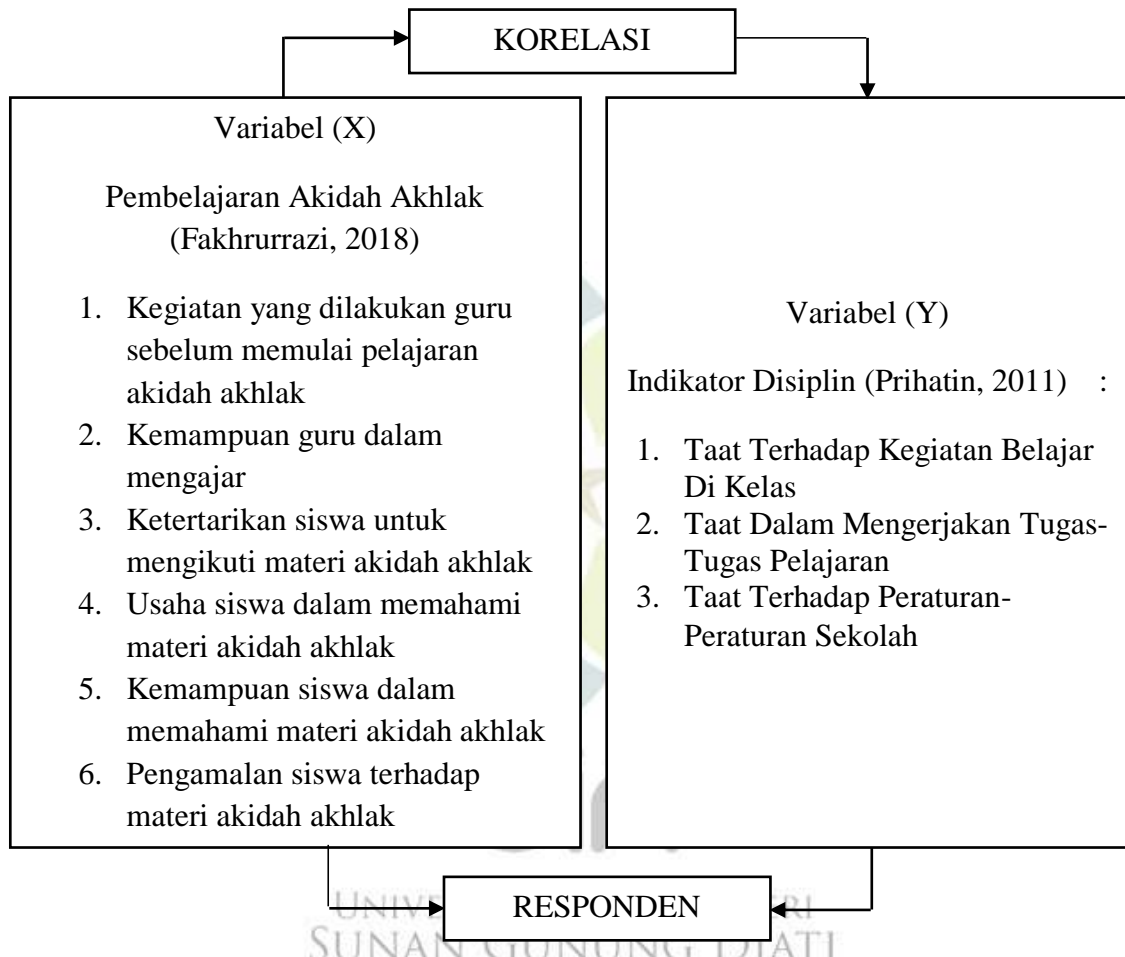
Indikator- indikator disiplin yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan, observasi, studi pustaka, dan wawancara didapati indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004b).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan indikator untuk disiplin peserta didik yaitu :

1. Ketaatan terhadap peraturan di kelas
 - a. Taat terhadap kegiatan belajar di kelas
 - b. Taat terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran
2. Ketaatan terhadap peraturan di lingkungan sekolah
 - a. Taat terhadap peraturan-peraturan di sekolah

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan aspek akhlak bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dituntut untuk melaksanakannya sehari-hari, tentu saja akhlak di sini berorientasi pada perilaku

peserta didik yang baik seperti taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di luar sekolah (Ginanjari & Kurniawati, 2017) . Secara grafis kerangka pemikiran dari penelitian diatas yaitu :



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis, belum merupakan jawaban empiris (Sugiyono, 2015).

Salah satu kebenaran yang harus diuji dalam penelitian ini yaitu berupa pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam hal ini yaitu variabel (x) pembelajaran akidah akhlak dan variabel (y) disiplin peserta didik. Sebagaimana yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran di atas, bahwasannya pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh dengan disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis “semakin baik pembelajaran aqidah akhlak maka semakin tinggi disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan alternatif (H_0) dan (H_1) sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah

H_1 = Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Rohmatul Aulia tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Darul ‘Amal Kota Metro”. Latar belakang penelitian ini melihat fakta yang ada dilapangan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki perilaku yang baik, misalnya peserta didik tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi aqidah akhlak, masih ada peserta didik yang tidak mentaati aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasi. Penelitian ini

menggunakan alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya yaitu random sample (Aulia, 2018).

a. Persamaan

Persamaannya adalah terdapat di variabel (x) yaitu pembelajaran akidah akhlak, dan metode penelitiannya deskriptif korelasi.

b. Perbedaan

Perbedaannya adalah terdapat di variabel (y) yaitu karakter peserta didik dan teknik pengambilan sampelnya yaitu random sample. Sedangkan peneliti variabel (y) yaitu disiplin peserta didik dan teknik sampelnya yaitu sampel jenuh.

2. Adapun hasil penelitian Resky Pratiwi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas v di min 2 Makassar. Berdasarkan latar belakang masalah bahwa terdapat pada materi aqidah akhlak yang lebih fokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya kurangnya keikutsertaan guru awidah akhlak dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang variatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan teknik pengambilan datanya yaitu teknik sampling jenuh. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif (Pratiwi, 2018).

a. Persamaan

Persamaannya yaitu terdapat di variabel (x) yaitu pembelajaran akidah akhlak, metode penelitiannya deskriptif kuantitatif, dan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh.

b. Perbedaan

Perbedaannya terdapat pada variabel (y) yaitu perilaku peserta didik dan analisis datanya yaitu analisis deskriptif. Sedangkan peneliti variabel (y) yaitu disiplin peserta didik dan analisis datanya analisis parsial dan korelasi.

3. Sedangkan hasil penelitian Mufidatul Khoiriyah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smk Ma’arif Nu Mantup”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di SMK Ma’arif Mantup dan untuk membuktikan adanya atau tidak adanya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius di SMK Ma’arif NU Mantup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan rumus Pearson product moment yang kemudian digeneralisasi dengan menggunakan Uji T. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling dan mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu kurang lebih 15% dari seluruh jumlah siswa di SMK Ma’arif NU Mantup Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket (Khoiriyah, 2018).

- a. Persamaan

Persamaannya yaitu terdapat di variabel (x) yaitu pembelajaran akidah akhlak, metode penelitiannya deskriptif, analisis datanya korelasi dengan rumus product moment.

- b. Perbedaan

Perbedaannya terdapat pada variabel (y) yaitu perilaku peserta didik dan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel non random. Sedangkan peneliti variabel (y) yaitu disiplin peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh.